

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Sikap

a) Teori Festinger

Festinger membuat pengamatan yang banyak dibahas bahwa sikap berhubungan dengan perilaku nyata. Seperti yang telah dikatakan bahwa sikap terbagi atas 3 jenis yakni kognitif, afektif dan konatif. Festinger ingin melihat serta memperhatikan hubungan antara sikap dan perilaku dalam konteks ini. Menurut Festinger, orang biasanya memiliki sikap yang konsisten satu sama lain, dan hal yang sama berlaku untuk perilaku mereka. Misalnya, jika individu percaya bahwa pendidikan itu bermanfaat, mereka akan menyekolahkan anaknya. Festinger mendefinisikan aspek kognitif sebagai informasi, pandangan dan pendapat tentang dunia, tentang orang atau tentang perilaku (Iih. Secord dan Backman, 1964) *dalam* (A. Wawan dan M, 2016).

2.1.2 Definisi Sikap

Istilah sikap mengacu pada sudut pandang atau keadaan emosional seseorang yang disertai dengan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang konsisten (Gerungan, 1966) *dalam* (A. Wawan dan M, 2016). Sikap terdiri dari 3 komponen (Azwar, 2000) *dalam* (A. Wawan dan M, 2016) yaitu :

1. Kognitif, yaitu aspek yang berisi sebuah keyakinan stereotip seorang individu dan berhubungan dengan sesuatu yang bisa disamakan opininya apabila menyangkut dengan isu dan masalah kontroversial.
2. Afektif, yaitu aspek yang berkaitan terhadap aspek emosional bahkan perasaan seseorang. Aspek emosional ini sering bertahan dan dapat mengubah persepsi seseorang tentang sesuatu.
3. Konatif, yaitu aspek yang cenderung ke sikap. Keinginan untuk bertindak terhadap sesuatu terkait dengan objek yang dihadapinya, dan diharapkan bahwa sikap seseorang tercermin dalam perilaku mereka.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Adapun yang berpengaruh terhadap sikap (Azwar 2005) *dalam* (A. Wawan dan M, 2016) ialah:

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi harus menciptakan jejak yang baik agar berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan sebuah sikap. Akibatnya, perilaku yang dapat diibentuk dengan mudah jika secara individu adanya keadaan yang memerlukan elemen emosional.

2. Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Seseorang yang sering mengikuti sikap setiap orang yang dianggap penting. Dorongan dalam melakukan afiliasi dan kemauan dalam mencegah masalah pada seseorang penting berperan dalam kecenderungan ini.

3. Pengaruh Kebudayaan

Sebuah kebudayaan membentuk cara seorang dalam memandang isu-isu tertentu. Dan juga kebudayaan memberikan warna terhadap sikap seseorang serta memberikan corak pengalaman terhadap individu.

4. Media Massa

Sikap penulis sering mempengaruhi seberapa obyektif fakta yang disampaikan di surat kabar, radio maupun bentuk komunikasi lainnya. Yang pada gilirannya mempengaruhi perasaan pembaca.

5. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Tidak heran jika gagasan dan ajaran moral di lembaga pendidikan dan agama mempunyai peran penting untuk menentukan sistem kepercayaan dan juga sikap seseorang.

6. Faktor Emosional

Faktor emosional berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan frustrasi atau sebuah pengalihan terhadap sistem pertahanan ego.

2.1.4 Budaya Padi Sawah

Padi merupakan biji-bijian terpenting kedua yang ditanam untuk konsumsi manusia, diperkirakan selama sepuluh tahun kedepan permintaan akan meningkat sebesar 80%. Dalam upaya mendongkrak pendapatan dan menjamin ketahanan pangan nasional, Indonesia telah berupaya meningkatkan produksi beras sejak

tahun 1970-an. Kedepan kendala peningkatan produksi padi akan semakin berat karena cekaman nutrisi, iklim, gulma, hama dan juga penyakit (Utama *et.al.*, 2009 dalam Siregar, A.Z, 2017). Adapun tahapan budidaya pada padi sawah yaitu (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2020) :

1. Persiapan lahan

Olah tanah hingga proses tanam, kemudian dibersihkan saluran drainase dan irigasi dalam pengelolaan air, lalu diberi pupuk organik yang menjadi awal secara cukup berdasarkan pada rekomendasi, diberikan pupuk anorganik sewajarnya yang menjadi dasarnya (SP36, NPK) berdasarkan saran, diberi pembenahan tanah guna laju terurai yang diberi dan yang terakhir semprotkan agensi hayati pada lahan yang telah diolah.

2. Penyemaian Benih Padi Sawah

Bersihkan tanah serta jerami yang masih ada di lahan, cangkul atau bajak tanah hingga gembur kemudian ratakan memanfaatkan kayu, dibuat berukuran bedengan panjangnya sesuai, untuk bedengan dengan lebar 110-160 cm dan tinggi 21-35 cm, buat selokan di antaranya berukuran 31-45 cm guna memudahkan persemaian dipelihara, kemudian disiapkan benih yang dapat disemaikan dan sudah direndam lama waktu 1 haru dan sudah diperamkan selama 48 jam hingga menghasilkan cambah, penyebaran benih sampai rata disemaikan dan ditutup menggunakan tanah tipis, disiram menggunakan air, ketika padi di usia 8-15 hari disemprot semai padi itu memanfaatkan agensia hayati.

3. Penanaman

Disiapkan jarak tanam berukuran 20 x 20 x 40 cm (Jarwo 2:1) atau 20 x 25 x 40 cm (Jarwo 4:1), lalu cabut bibit padi yang sudah berusia 15-20 hari dengan tanah-tanahnya, tanam bibit padi sebanyak 5 atau lebih bibit perlubang tanam pada jarak tanam yang sudah disiapkan.

4. Pemupukan

Pemupukan dilakukan satu minggu sebelum penanaman, sebar pupuk SP36 100%, setelah umur 7 hst beri pupuk urea sebanyak 30% dengan KCl sebanyak 50%, umur 20 hst beri pupuk urea sebanyak 40 %, pada umur 30 hst beri pupuk urea sebanyak 30% dan KCl sebanyak 50%, bila memanfaatkan cara kerja tanam jajar legowo, berikan sebatas pupuk di lokasi di mana tanaman sedang

berkembang saja, untuk mengatasi indikasi kalium, diberikan pupuk tersebut dalam dosis 20 kg K₂O / hektar, dengan memberikan pupuk kalium tersebut bisa menambah tingkat kemampuan tahan pada penyakit, total pemberian pupuk menurut keperluan dan instruksi.

5. Perlindungan Tanaman

Lihat dan amati jenis hama dan penyakit tanaman padi apa yang menyerang, lalu disiapkan penggunaan dari alat dan bahan, dipilih pestisida yang relevan pada serangan hama penyakit, digunakan dosis menurut saran, gunakan alat pelindung diri ketika ingin melakukan tahapan ini, dicampur pestisida menggunakan air dalam hand spray menurut takarannya, disemprot hama saat pagi pukul 6 dan 9 ataupun saat OPT beraktivitas, jika serangan hama tumbuhan padi aktivitasnya pada malam hari dianjurkan pengelolaan saat malam juga sesuai dengan sasarannya.

6. Pemeliharaan Tanaman

Bersihkan pertumbuhan gulma di areal sawah supaya tidak menghambat laju tanaman padi tumbuh dan dibersihkan berbagai sisa rumput dari lahan ataupun pembuatan kompos.

7. Panen

Sediakan peralatan dan bahan yang akan digunakan saat melakukan pemanenan padi sawah, panen padi memanfaatkan alat yang sudah dipersiapkan, kemudian dimasukkan gabah dalam goni yang sudah ada, dikumpul gabah dalam wadah yang sudah dipersiapkan.

2.1.5 Definisi Iklim dan Perubahan Iklim

Iklim adalah keadaan cuaca saat waktu tertentu yang relatif panjang. Dan juga, iklim yaitu fenomena alam yang dipengaruhi oleh sejumlah komponen: suhu, hujan, kelembaban, awan, matahari, intensitas udara, dan angin. (Kartasapoetra, 2004 *dalam* Miftahuddin, 2016).

Perubahan iklim menjadi isu global yang tergolong penting untuk dibahas, kondisi iklim semakin lama akan semakin berubah dan akan menjadi sebuah ancaman besar jika tidak diperhatikan (Damayanti *et al.*, 2022). Pada UU No 32 Tahun 2009 pasal 1 mengenai perlindungan dan tata kelola lingkungan hidup keadaan yang mana perubahan iklim disebabkan dari kegiatan seseorang dengan

langsung dan juga tidak hingga mengakibatkan komponen atmosfer telah berubah dengan menyeluruh dan iklim secara alami dari berbagai macam waktu yang bisa diperbandingkan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Perubahan iklim dikenal dengan beberapa tanda seperti peningkatan suhu dan cuaca yang tidak menentu. Perubahan fisik dari atmosfer bumi dikenal sebagai perubahan iklim, ditunjukkan dengan kenaikan temperatur dan pendistribusian curah hujan. Perubahan ini berpengaruh terhadap aktivitas setiap orang dan dapat berjalan panjang. (Malihah, 2022). Kegiatan budidaya pertanian secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan iklim atau pola pemanfaatan ruang dan ciri kewenangan yang ada di dalamnya, contohnya area pemukiman, kawasan produksi pertanian, sistem jaringan infrastruktur, dan lainnya sangat terkait dengan perubahan iklim. (Marlina dan Kamilah, 2021).

2.1.6 Adaptasi Perubahan Iklim pada Sektor Pertanian

Adaptasi terhadap perubahan iklim merupakan proses penyesuaian dengan efek perubahan iklim akibat keadaan iklim saat ini maupun di masa mendatang. Keterlibatan manusia dapat meningkatkan adaptasi terhadap perubahan iklim yang diantisipasi dan pengaruhnya dalam sistem alam (Marlina dan Kamilah, 2021). Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan petani dalam menghadapi iklim yang tidak menentu (Saputra *et al.*, 2022) yaitu:

1. Adaptasi Varietas Padi

Satu dari berbagai perubahan yang dilaksanakan petani padi sawah adalah penerapan varietas yang tahan kekeringan dan banjir.

2. Menyesuaikan Waktu Tanam

Pada adaptasi ini, petani lahan irigasi maupun tadah hujan menyesuaikan waktu penanaman menggunakan cara mengetahui keadaan cuaca yang sesuai dalam melakukan kegiatan usaha tani padai. Ini dilaksanakan sebab cuaca pada saat ini sulit di prediksi.

3. Penggunaan Sumur Bor

Adaptasi ini dilakukan agar lahan sawah tidak mengalami kekeringan pada saat cuaca kemarau.

4. Diversifikasi Penghasilan di Luar Sektor Pertanian

Petani tidak bisa sebatas memanfaatkan usahatani nya yang kita ketahui

perubahan iklim membuat produksi maupun produktivitas menurun. Maka dari itu, petani harus mencari pendapatan sampingan yang lainnya.

5. Mengikuti Program Asuransi Pertanian

Adaptasi program asuransi pertanian ini dalam meminimalkan kerugian yang dialami petani pada saat usahatani mereka terkena dampak perubahan iklim.

2.1.7 Dampak Perubahan Iklim

Adapun beberapa dampak adanya perubahan iklim (Shrestha, 2019) yaitu:

1. Peningkatan Suhu

Perubahan iklim salah satu penyebab maupun dampak dari meningkatnya suhu dan peningkatan suhu ini disebut sebagai pemanasan global. Pemanasan global, juga dikenal sebagai pemanasan global, adalah proses di mana temperatur rata-rata pada dasar bumi sudah naik sebanyak $0,18^{\circ}\text{C}$ selama seratus tahun belakangan (Sarinda *et al*, 2017).

2. Iklim Ekstrem

Salah satu iklim ekstrem seperti curah hujan yang tidak menentu, pergeseran dan panjang musim yang ekstrem termasuk sebagai dampak perubahan iklim. Indeks iklim ekstrem yang digunakan saling berhubungan dengan curah hujan dan juga suhu udara (Nugroho *et al*, 2019).

3. Peningkatan CO₂

Emisi CO₂ salah satu faktor utama yang menyebabkan timbulnya pemanasan global. Dari tahun 1990–2018 emisi CO₂ Indonesia meningkat dan degradasi lingkungan meningkat. Demi mewujudkan aspek yang berkelanjutan di Indonesia perlu ditekannya peningkatan peningkatan CO₂ (Zulaicha *et al*, 2020). Pembebasan gas rumah kaca ke atmosfer yang kemudian menimbulkan gas CO₂ yang berasal dari penguraian mikroba pada bahan organik (BAPPENAS, 2014 dalam Zulaicha *et al*, 2020).

4. Peningkatan Gas Rumah Kaca (GRK)

Adanya akibat dari gas rumah kaca menyebabkan bumi menjadi hangat. Namun bila gas rumah kaca mengalami peningkatan terus menerus yang menyebabkan berlebihan maka akibatnya ialah adanya pemanasan bumi yang berlebihan. Efek gas rumah kaca diusulkan oleh Joseph Fourier tahun 1824 untuk pertama kalinya dimana sebuah proses pemanasan benda langit diakibatkan dari

komponen dan kondisi atmosfer. Dampak tersebut menyebabkan konsentrasi gas karbondioksida naik dan juga gas lainnya. Selain itu menyebabkan suhu air laut yang meningkat dan mengakibatkan air laut semakin membesar dan menyebabkan terjadinya kenaikan permukaan laut (Pratama, 2019).

5. Perubahan Pola Presipitasi

Gelombang panas yang sering terjadi serta berlangsung hingga lama dan peristiwa presipitasi yang ekstrim diperkirakan akan semakin sering terjadi yang menyebabkan pola presipitasi berubah dan tidak seragam. Peningkatan curah hujan tahunan rata-rata terjadi pada garis lintang yang lebih tinggi dan curah hujan rata-rata yang cenderung menurun terjadi di daerah lintang menengah dan subtropis yang kering, sedangkan curah hujan rata-rata cenderung meningkat terjadi di daerah lintang menengah yang basah. Peristiwa presipitasi ekstrem di sebagian besar daerah garis lintang tengah dan daerah tropis lembab cenderung menjadi lebih sering dan intens (CB Field *et al*, 2014 dalam Shrestha, 2019).

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Sawah Tadah Hujan (*Oryza sativa* L.) Dalam Adaptasi Perubahan Iklim

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi seorang petani dilihat dari berapa lama penggunaan waktu oleh petani dalam menjalankan usahanya. Petani yang mempunyai pemahaman serta pengetahuan yang baik menandakan petani tersebut sudah lama berkecimpung dalam kegiatan usahanya (Gusti *et al*, 2021).

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Setiap orang yang mengadopsi perilaku sesuai pada sikap orang lainnya yang petani anggap penting. Kebiasaan tersebut dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk menghindari masalah terhadap orang-orang (Azwar, 2005 dalam A. Wawan dan M, 2016).

3. Media Massa

Media massa merupakan sebuah wadah ataupun penghubung untuk menyampaikan informasi. Media cetak, elektronik, dan online adalah komponen dari media massa. Media cetak meliputi buku, koran, majalah dan lainnya. Media elektronik meliputi tv dan radio. Media *online* meliputi website, tiktok, facebook, youtube, instagram, whatsapp dan lainnya (Nur, 2021).

4. Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang penting terhadap pola pikir petani. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) dan pendidikan non formal (sekolah lapang). Petani yang memiliki pemikiran lebih maju ialah petani yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi (Gusti *et al*, 2021).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

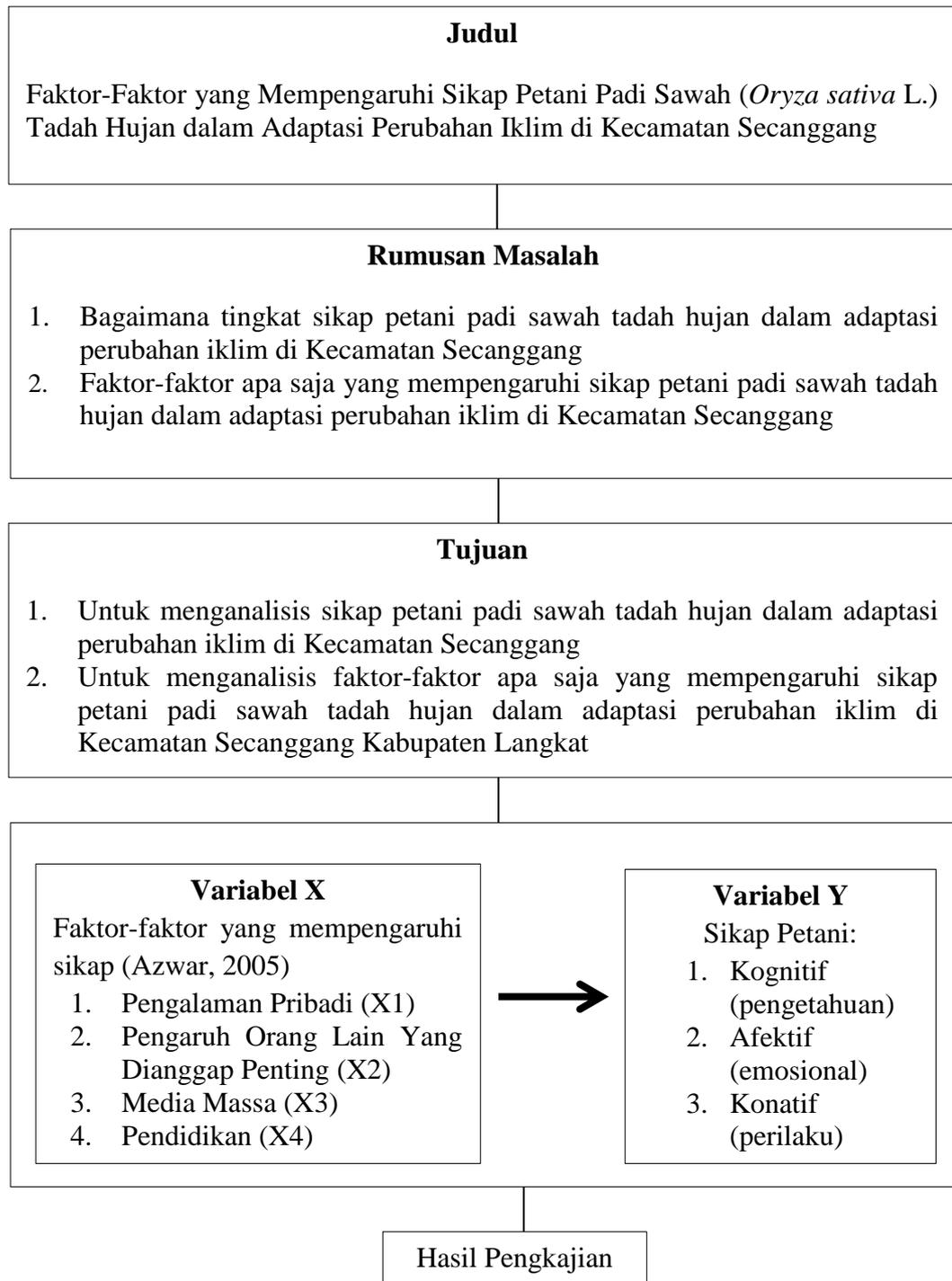
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul/Tahun	Variabel	Hasil Pengkajian
1	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan di Bidang Pertanian di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang” (Dharmawan dan Sunaryanto, 2020)	1) Pendidikan Formal 2) Faktor Luas Lahan Usahatani 3) Kosmopolitan 4) Persepsi	“Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pemuda (Y) yaitu variabel pendidikan formal (X1) luas lahan (X2) dan persepsi (X4). Variabel cosmopolitan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap pemuda (Y)”
2	“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani Padi Pada Aspek Kognitif Petani Padi Pada Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali (Sikap Kognitif Petani pada Program IP Padi 400 di Kecamatan Ngemplak” Kabupaten Boyolali) (Sari <i>et al</i> , 2022)	1) Pendidikan Non Formal 2) Pengalaman Pribadi 3) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting 4) Pengaruh Media Massa 5) Dukungan Pemerintah 6) Peran Penyuluh Pertanian	“Pendidikannonformal, pengalaman pribadi, dukungan pemerintah (Kementerian Pertanian), serta peran penyuluh pertanian mempunyai pengaruh yang signifikan”.
3	“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Petani Terhadap Program UPSUS PAJALE di Distrik Sukoharjo” (A, Suminah dan Wijianto, 2018)	1) Pendidikan Non Formal 2) Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting 3) Keterpaan Media Massa 4) Pengalaman Mengikuti Program Sebelumnya 5) Lingkungan Ekonomi	“Pendidikan non formal petani, pengaruh orang lain yang dianggap penting, keterpaan media massa, pengalaman mengikuti program sebelumnya terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan lingkungan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan”.

Lanjutan Tabel 1

No	Judul/Tahun	Variabel	Hasil Pengkajian
4	“Pengaruh Orang Lain Terhadap Sikap Petani dalam Pemanfaatan Sentra Pelayanan Pertanian Padi Terpadu (SP3T) (Prosiding)” (Astartiana dan Sugiharjo, 2020)	1) Pengaruh Orang Lain	“Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang lain yang dianggap penting berpengaruh terhadap sikap petani dalam memanfaatkan Sentra Pelayanan Pertanian Padi Terpadu (SP3T). Orang lain yang dianggap penting dalam pembentukan sikap petani adalah penyuluh pertanian, kelompok tani, petani lain dan keluarga petani”.
5	“Sikap Petani Terhadap Penerapan Program IP400 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo” (Ramadhanti <i>et al</i> , 2023)	1) Umur 2) Pendidikan Formal 3) Pendidikan Non Formal 4) Pengalaman Pribadi Petani dalam Mengikuti Program Serupa 5) Pengaruh Orang Yang Dianggap Penting 6) Media Massa	“Faktor pembentuk sikap seperti: umur dan pengalaman pribadi tergolong sangat tinggi. Pendidikan formal tinggi, pendidikan non formal dan pengaruh orang yang dianggap penting tergolong sedang. Media massa tergolong sangat rendah. Pendidikan non formal, pengalaman pribadi dan pengaruh orang lain yang dianggap penting terdapat hubungan yang signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan program IP400. Sedangkan umur, pendidikan formal dan media massa tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap sikap petani dalam penerapan program IP400”.

2.3 Kerangka Pikir



— = berhubungan

➔ = Mempengaruhi

Gambar 3. Kerangka Pikir Pengkajian

2.4 Hipotesis

1. Diduga tingkat sikap petani padi sawah tadah hujan dalam adaptasi perubahan iklim di Kecamatan Secanggang masih rendah
2. Diduga terdapat berbagai faktor yang berpengaruh pada sikap petani padi sawah tadah hujan dalam adaptasi perubahan iklim di Kecamatan Secanggang